

# Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan

Fatkhur Rahman

Universitas Yudharta Pasuruan

[fatkhur@gmail.com](mailto:fatkhur@gmail.com)

**Abstrak:** *Arabic language learning, especially in translating many experiencing problems, then that becomes the problem formulation of this thesis is: What are the problems of translating Arabic into Indonesian language for students of classes V MI. Darut Taqwa Sengonagung? What efforts do students and teachers in addressing the problems of translating Arabic into Indonesian for students MI. Darut Taqwa Sengonagung? This type of research that I use in this paper is a field research (field research), which the authors plunge directly into the environment under study is Darut Taqwa Islamic Elementary School Sengonagung Purwosari Pasuruan. Efforts will be undertaken Arabic teacher in overcoming these difficulties, among others: a) Advise students to have Arabic dictionary. b) Advise to read books in Arabic and translating practice. c) Repeating lessons students are not yet understood or explained back and extending the exercise to translate. d) Provide better teaching complex sentences in position. While the efforts of the student in overcoming the problems of translation, namely: a) Attempt to have the Arabic-Indonesian dictionary also memorize Arabic vocabulary. b) Trying to master grammar theoretically and practically. c) Ask the teacher if experiencing difficulty in learning Arabic then attempted his own. d) Reading a book in Arabic is easy and translating practice.*

**Keyword:** *Problems, Translation Arabic*

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat terpenting bagi manusia, dilihat dari fungsinya bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat mengetahui betapa pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Karena tanpa bahasa, orang tidak

---

<sup>1</sup>Tayar Yusuf dan Saiful Anwar.1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.187

dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna dan tanpa bahasa pula, segala macam aktivitas dan kegiatan manusia akan lumpuh.

Di dunia banyak sekali bahasa yang perkembangannya luas melampaui asal bahasa tersebut. Salah satunya adalah bahasa Arab, di mana bahasa Arab dikenal sebagai bahasa agama karena kedudukannya sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits.

Dengan melihat keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, hadits serta kitab-kitab lainnya, maka orang Islam harus berusaha mempelajarinya dengan baik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memahami hukum (ajaran) Islam yang menjadi pedoman hidupnya. Keutuhan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang kaya dengan keindahan bahasanya bisa dipertahankan apabila umat Islam mau mempelajari, memahami dan mendalami bahasa Arab seutuhnya. Di sinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama.

Adapun tujuan mempelajari bahasa Arab adalah:

1. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.<sup>2</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian siswa bahkan memandang sebagai momok yang menakutkan, sehingga tidak jarang terdapat sikap antipati para siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.<sup>3</sup>

Banyak di antara siswa yang cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab jauh lebih sulit daripada mempelajari bahasa Asing lainnya.<sup>4</sup>

Untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut perlu adanya usaha untuk memperdalam secara khusus dan kesungguhan serta adanya ketekunan dan

---

<sup>2</sup>Mahmud Yunus.1983, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidayah Agung, hal. 21

<sup>3</sup>*Ibid* Tayar Yusuf dan Saiful Anwar.1997, hal. 188

<sup>4</sup>Radliyah Zaenudin 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka, hal. 20

kesabaran, niscaya akan menguasai bahasa Arab secara maksimal, sehingga sangat mudah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran-ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses belajar mengajar bahasa. Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga siswa cenderung kurang senang, pada dasarnya pelajaran bahasa lebih menghajtakan pada pembiasaan dan latihan (*drill*) bagi terampilnya siswa dalam membaca, menulis ataupun mengucapkan. Hal demikian yang berlaku pada pembelajaran bahasa.<sup>5</sup>

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Kesulitan belajar juga bisa disebabkan oleh kelemahan-kelemahan siswa secara mental (baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga disebabkan kurangnya minat, kebimbangan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, kurang menguasai keterampilan berbahasa dan kebiasaan fundamental dalam belajar. Serta kesulitan-kesulitan dalam menangkap penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab.

## **Pembahasan**

### Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dan Penerjemahan

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus ditentukan dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan dengan tujuan seseorang akan mempeolah petunjuk mengenai arah yang harus dilalui dan titik akhir yang baru dicapai.

Sebagaimana wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa pada tanggal 7 Maret 016, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah supaya siswa memiliki keterampilan berbahasa Arab, dapat membaca dan menulis teks bahasa Arab serta dapat memahami teks-teks bahasa Arab.

---

<sup>5</sup>Ahmad Fuad Effendy.2002, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, hal. 46

Sedangkan tujuan penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah supaya siswa dapat memahami teks bahasa Arab, sehingga siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru.

#### 1. Problematika penerjemahan bahasa Arab menurut siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa

Dari hasil wawancara, observasi, serta penyebaran angket yang penulis lakukan pada tanggal 15 Mei –16 Mei, maka dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi kelas V dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa. Dari hasil penyebaran angket terhadap siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa yang berjumlah 35, dan diambil sampel semua menghasilkan kesimpulan sebagaimana penjelasan berikut:

##### 1. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 1	A. Sejak masuk kelas 1	5	14,29 %
	B. Sejak masuk kelas 2	4	11,43 %
	C. Sejak masuk kelas 3	9	25,71 %
	D. Sejak masuk kelas 4	17	48,57 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas 48,57% kebanyakan peserta didik menyatakan belajar bahasa Arab sejak masuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, hal ini menyebabkan adanya problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia karena mereka belum mempunyai dasar untuk belajar bahasa Arab.

##### 2. Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 2	A. Sangat sulit	10	28,57 %
	B. Sulit	18	51,43 %
	C. Biasa-biasa saja	4	11,43 %
	D. Mudah	3	8,57 %
	Jumlah	35	100 %

Dari data diatas terlihat bahwa 51,43 % dari peserta didik menyatakan kesulitan dengan pelajaran bahasa Arab, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V, bahwa kesulitan mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang beragam

3. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 3	A. Sangat suka	5	14,29 %
	B. Suka	21	60,00 %
	C. Kurang suka	7	20,00 %
	D. Tidak suka	2	5,71 %
	Jumlah	35	100 %

Dengan prosentase tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa suka dengan pelajaran bahasa Arab. Melihat prosentase yang cukup besar (60,00%) tersebut dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar karena dengan rasa suka terhadap bahasa Arab dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab.

4. Apakah anda mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 4	A. Sangat punya motivasi	2	5,71 %
	B. Punya motivasi	14	40,00 %
	C. Kadang-kadang	17	48,57 %
	D. Tidak punya motivasi	2	5,71 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel diatas 48,57% menyatakan kadang-kadang mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Arab, hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami problematika dalam mempelajari bahasa Arab. Peran seorang guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Arab.

5. Apakah guru bahasa Arab dalam mengajar menguasai materi?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 5	A. Sangat menguasai	9	25,71 %
	B. Menguasai	23	65,71 %
	C. Kurang menguasai	3	8,57 %
	D. Sangat tidak menguasai	-	-
	Jumlah	35	100 %

Jika dilihat dari jawaban yang diberikan bahwasannya guru dalam proses belajar mengajar menguasai materi, hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan (65,71%) bahwa guru dalam proses belajar mengajar memang harus benar-benar menguasai materi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6. Metode apa yang paling sering digunakan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 6	A. Ceramah dan tanya jawab	1	2,86 %
	B. Ceramah, membaca, menirukan, menerjemahkan dan latihan	3	8,57 %
	C. Ceramah, membaca, menirukan, menerjemahkan, latihan dan diskusi	24	68,57 %
	D. Poin jawaban b dan c	7	20,00 %
	Jumlah	35	100 %

68,57 % peserta didik menyatakan metode yang dipakai guru bahasa Arab adalah ceramah, membaca, menirukan, menerjemahkan, latihan dan diskusi. Dengan berbagai macam metode yang dipakai guru dalam mengajar bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

7. Pernahkah guru bahasa Arab anda menggunakan alat peraga dalam mengajar?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 7	A. Selalu	1	2,86 %
	B. Sering	6	17,14 %
	C. Kadang-kadang	8	22,86 %
	D. Tidak pernah	20	57,14 %
	Jumlah	35	100 %

Jawaban ini menggambarkan bahwa guru dalam mengajar kurang bervariasi, sehingga hasil yang ingin dicapai juga tidak maksimal, hal tersebut bias dilihat dari jawaban yang diberikan mencapai 57,14%. Alat peraga dalam proses belajar mengajar pada dasarnya mempunyai tujuan yang positif, karena dilihat dari materi yang disajikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya memerlukan alat peraga.

8. Bagaimana tanggapan anda tentang sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 8	A. Menyediakan dan lengkap	6	17,14 %
	B. Tidak menyediakan	5	14,29 %
	C. Kurang lengkap	19	54,29 %
	D. Tidak lengkap	5	14,29 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas 54,29 % peserta didik menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam proses belajar bahasa Arab kurang lengkap. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Syaikhudin bahwa sarana prasarana proses belajar bahasa Arab kurang lengkap misalnya tidak adanya laboratorium bahasa. Padahal pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang menekankan pada praktek. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa para peserta didik terutama dalam hal mendengarkan dan berbicara. Selain laboratorium bahasa juga kurangnya penyediaan kamus bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan kendala dalam mempelajari bahasa Arab juga penerjemahan, karena modal utama belajar bahasa Arab dan menerjemah itu adalah kamus bahasa Arab. Sedangkan tujuan belajar bahasa Arab setidaknya-tidaknya paham apa yang dipelajari.

9. Kesulitan apa yang sering anda temui dalam mempelajari bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 9	A. Membaca teks	-	-
	B. Menerjemah (mengartikan)	13	37,14 %
	C. Qawaid (nahawu dan sharaf)	3	8,57 %
	D. Poin jawaban b dan c	19	54,29 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas bahwa 54,29 % peserta didik kebanyakan menyatakan kesulitan dalam belajar bahasa Arab itu adalah menerjemah dan Qawa'id, hal ini mengakibatkan problematika yang harus segera diatasi oleh guru bahasa Arab.

10. Apa yang anda lakukan ketika mendapat kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
--------	---------	-----------	------------

No. 10	A. Bertanya pada guru	16	45,71 %
	B. Berusaha sendiri	4	11,43 %
	C. Bertanya pada teman	10	28,57 %
	D. Bertanya pada orang tua	5	14,29 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas bahwa 45,71 % peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab bertanya pada guru. Yang dilakukan peserta didik itu benar, sehingga guru dapat mengetahui peserta didiknya benar-benar paham atau tidak paham.

11. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi teks pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 11	A. Selalu	10	28,57 %
	B. Kadang-kadang	22	62,86 %
	C. Tidak pernah	1	2,86 %
	D. Biasa-biasa saja	2	5,71 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas 62,86 % kebanyakan siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab. Sedangkan jawaban selalu mendapatkan kesulitan 28,57 %. Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab berarti mendekati selalu.

12. Apakah guru bahasa Arab anda selalu memberikan kosa kata baru dalam pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 12	A. Selalu	18	51,43 %
	B. Sering	14	40,00 %
	C. Kadang-kadang	2	5,71 %
	D. Tidak pernah	1	2,86 %
	Jumlah	35	100 %

Jika dilihat dari jawaban yang diberikan bahwa 51,43 % guru selalu memberikan kosa kata baru. Tujuannya adalah untuk mempermudah para siswa dalam memahami dan mengartikan bahan materi pelajaran bahasa



Arab. Hal ini mungkin saja benar, karena memang kenyataannya sebagian besar mereka belum pernah belajar bahasa Arab.

13. Bagaimana tanggapan anda ketika guru bahasa Arab memerintahkan untuk menghafalkan kosa kata baru dalam bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 13	A. Sangat senang	9	25,71 %
	B. Kurang senang	12	34,29 %
	C. Tidak senang	3	8,57 %
	D. Biasa-biasa saja	11	31,43 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas 34,29 % kebanyakan peserta didik kurang senang ketika guru memerintahkan untuk menghafal kosakat baru. Padahal sebagai usaha untuk memperbanyak perbendaharaan kosakata (*mufradat*) dapat dilakukan dengan menghafal kosakata baru.

Menurut Bapak Syaikhudin bahwa model hafalan yang diberikan adalah menghafalkan *hinar* karena selain menghafalkan kosa kata, peserta didik dapat menghubungkan kata-kata menjadi suatu kalimat karena lebih efektif.

14. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerjemah teks bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 13	A. Sangat sulit	11	31,43 %
	B. Sulit	18	51,43 %
	C. Biasa-biasa saja	6	17,14 %
	D. Mudah	-	-
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas 51,43 % peserta didik mengalami kesulitan ketika menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar mengalami kesulitan dalam menerjemahkan.

15. Kesulitan apa yang anda alami dalam menerjemah?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 15	A. Kosa kata	4	11,43 %
	B. Menyusun kalimat	8	22,86 %
	C. Qawaid (nahwu dan sharaf)	3	8,57 %
	D. Semuanya	20	57,14 %

	Jumlah	35	100 %
--	--------	----	-------

Dari jawaban angket diatas 57,14 % kebanyakan peserta didik menyatakan kesulitan menerjemah dalam kosakata, menyusun kalimat dan qawaid. Hal ini menunjukkan problematika dalam menerjemah yang dialami siswa adalah kosakata, susunan kalimat dan qawaid. Kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas. Kesulitan menyusun kalimat dan qawaid ini merupakan kesulitan yang sangat membutuhkan pemikiran yang lebih serius.

Menurut bapak Syaikuddin, problematika yang dialami siswa dalam menerjemah adalah penguasaan kosakata yang masih kurang serta penyusunan kalimat dan qawaidnya.

16. Apa yang anda lakukan ketika mendapat kesulitan dalam menerjemah teks pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 16	A. Bertanya pada guru	18	51,43 %
	B. Bertanya pada teman	15	42,86 %
	C. Bertanya pada orang tua	1	2,86 %
	D. Berusaha sendiri	1	2,86 %
	Jumlah	35	100 %

Selain buku pelajaran, lembar kerja siswa dan kamus bahasa Arab, para siswa biasanya ketika mendapatkan kesulitan dalam menerjemah mereka bertanya kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan yaitu sebanyak 51,43 %. Disamping itu juga gurulah yang tahu segala kesulitan, alangkah baiknya kalau mendapatkan kesulitan bertanya kepada yang lebih tahu yaitu guru bahasa Arab kemudian berusaha sendiri.

17. Untuk mencari kosa kata yang sulit dimengerti, dimana anda mencari kosa kata tersebut?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 17	A. Bertanya pada guru	10	28,57 %
	B. Mencari di kamus bahasa Arab	8	22,86 %
	C. Mencari di buku-buku bahasa Arab	5	14,29 %
	D. Poin jawaban a dan b	12	34,29 %
	Jumlah	35	100 %

Fasilitas yang biasa digunakan para siswa untuk mencari arti kosa kata adalah bertanya kepada guru dan mencari dikamus bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan jawaban para siswa yang mencapai 34,29 %

18. Selain buku paket bahasa Arab di sekolah, apakah anda mempunyai kamus bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 18	A. Mempunyai	7	20,00 %
	B. Pinjam dari teman	3	8,57 %
	C. Pinjam dari perpustakaan	1	2,86 %
	D. Tidak mempunyai	24	68,57 %
	Jumlah	35	100 %

Selain buku bahasa Arab biasanya siswa dalam menerjemah itu harus mempunyai kamus bahasa Arab untuk mencari kosa kata yang sulit dimengerti. Lain halnya dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa, kebanyakan dari mereka tidak mempunyai kamus bahasa Arab, hal ini dapat dilihat dari prosentase yang mencapai 68,57 %. Adapun modal utama dalam menerjemah harus mempunyai kamus bahasa Arab dan tujuannya demi kelancaran menerjemah teks bahasa Arab.

19. Pernahkah anda diperintah oleh guru bahasa Arab untuk menerjemah materi pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 19	A. Selalu	6	17,14 %
	B. Sering	27	77,14 %
	C. Kadang-kadang	2	5,71 %
	D. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100 %

Dari data diatas menyatakan bahwa 77,14 % siswa sering diperintah untuk menerjemah. Demi kelancaran menerjemah seorang guru harus memerintahkan siswanya untuk praktek menerjemah supaya siswa benar-benar menguasai pelajaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menerjemah.

20. Metode apa yang sering digunakan guru bahasa Arab dalam menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 20	A. Terjemah <i>harfiyah</i>	23	65,71 %

	B. Terjemah bebas	6	17,14 %
	C. Terjemah langsung	4	11,43 %
	D. Terjemah tidak langsung	2	5,71 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat 65,71 % peserta didik kebanyakan menyatakan bahwa metode yang dipakai dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia menggunakan metode terjemah *harfiyah*, hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Syaikhudin bahwa metode yang dipakai adalah metode terjemah *harfiyah* karena lebih memudahkan bagi para siswa untuk menerjemah kemudian para siswa menyusun kata-kata menjadi suatu kalimat yang sempurna.

21. Apa yang anda rasakan ketika guru bahasa Arab memerintahkan untuk menerjemahkan teks pelajaran bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 21	A. Sangat senang	-	-
	B. Senang	10	28,57 %
	C. Enggan dan bosan	18	51,43 %
	D. Tidak senang	7	20,00 %
	Jumlah	35	100 %

Jawaban dari angket diatas yang mencapai 51,43 % bahwa yang dirasakan siswa apabila diperintahkan menerjemah adalah rasa enggan dan membosankan, hal ini merupakan problem dalam menerjemah karena penguasaan bahasa Arab peserta didik masih kurang.

22. Bagaimana progam belajar anda dalam belajar bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 22	A. Belajar bila ada ulangan	3	8,57 %
	B. Belajar bila ada tugas	4	11,43 %
	C. Belajar dengan rutin	11	31,43 %
	D. Tidak tentu	17	48,57 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas bahwa 48,57 % kebanyakan peserta didik dalam program belajar bahasa Arab tidak tentu, hal ini menunjukkan adanya problematika dalam belajar bahasa Arab dan menerjemah. Demi berhasilnya belajar bahasa Arab seharusnya para siswa belajar bahasa Arab dengan rutin.

23. Apakah suasana lingkungan rumah anda mendukung dalam belajar anda?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 23	A. Sangat mendukung	4	11,43 %
	B. Mendukung	22	62,86 %
	C. Kurang mendukung	7	20,00 %
	D. Tidak mendukung	2	5,71 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas 62,86 % kebanyakan menyatakan suasana lingkungan dalam belajar mendukung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, salah satu berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung kepada lingkungan rumah apabila mendukung berarti peserta didik berhasil dalam belajar, apabila suasana lingkungan tidak mendukung maka peserta didik tidak berhasil dalam belajar.

24. Apakah orang tua selalu memperhatikan anda dalam belajar bahasa Arab?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 24	A. Sangat memperhatikan	4	11,43 %
	B. Memperhatikan	9	25,71 %
	C. Kadang-kadang	17	48,57 %
	D. Tidak pernah memperhatikan	5	14,29 %
	Jumlah	35	100 %

Dari jawaban angket diatas 48,57 % peseta didik menyatakan dalam belajar orang tua kadang-kadang memperhatikan, padahal peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan anaknya belajar atau tidak belajar.

25. Bagaimana suasana lingkungan sekolah anda dalam kegiatan belajar?

Angket	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No. 24	A. Sangat mendukung	3	8,57 %
	B. Mendukung	15	42,86 %
	C. Kurang mendukung	12	34,29 %
	D. Biasa-biasa saja	5	14,29 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas 42,86 % peserta didik menyatakan suasana lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa mendukung untuk belajar.

Salah satu faktor berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah itu sendiri.

#### **A. Beberapa Problematika Penerjemahan Bahasa Arab**

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam hal penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, yang kemudian bererapa faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa, dapat penulis laporkan bahwa problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik. Adapun faktor linguistik adalah:

1. Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufrodad*).
2. Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab (*al-qawa'id*).
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia.
4. Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab yang di sebabkan adanya perkembangan ilmu dan sains. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerjemahkan kata, istilah, atau ungkapan tersebut.

Sedangkan faktor Non-linguistik adalah:

1. Minimnya waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab yaitu 2 jam.
2. Adanya rasa enggan dan membosankan sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah dan rendahnya hasil prestasi bahasa Arab.
3. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kurangnya penyediaan kamus bahasa Arab, karena modal utama menerjemah itu harus ada kamus bahasa Arab.
4. Kurang adanya bimbingan dalam penerjemahan.

#### **B. Usaha Pemecahan Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia**

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa usaha pemecahan problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, antara lain:

1. Usaha yang dilakukan oleh siswa

- Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah:
- a. Kurangnya penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, maka siswa berusaha menghafal kosakata yang diberikan oleh guru bahasa Arab disamping itu juga berusaha mempunyai kamus bahasa Arab-Indonesia, karena dalam menerjemah itu tidak lepas dengan adanya kamus bahasa Arab-Indonesia.
  - b. Kesulitan dalam tata bahasa (*al-qawa'id*), hal ini bisa diatasi dengan siswa berusaha menguasai *al-qawa'id* secara teoritis dan praktis dengan sering bertanya kepada guru bahasa Arab.
  - c. Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab disebabkan perkembangan ilmu dan sains. Kesulitan ini bisa diatasi dengan mengikuti perkembangan bahasa Arab, atau siswa mempunyai kamus kontemporer bahasa Arab-Indonesia yang didalamnya banyak ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan sains.
  - d. Dalam menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia siswa dapat melakukan dengan memperbanyak latihan-latihan menerjemah dari sedikit demi sedikit, lama kelamaan pasti bisa dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab.
2. Usaha yang dilakukan oleh guru

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar dan mengajar yang baik, maka tidak selamanya akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan didalamnya. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak guru yang mengajar.

Oleh karena itu secara moril guru mempunyai peran untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa. Karena guru adalah salah satu unsur di dalam kegiatan belajar mengajar dan secara langsung berhubungan dengan siswa. Tanpa adanya guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan. Karena itu pula keberhasilan belajar siswa juga bergantung pada guru.

Langkah penting yang harus dilakukan guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa untuk mengatasi problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah:

- a. Guru menyarankan agar siswa mempunyai kamus bahasa Arab-Indonesia. Setiap pertemuan guru selalu memberikan kosakata baru kepada siswa untuk dihafalkan sebagai penambahan kosakata dalam

bahasa Arab agar siswa dapat dengan mudah menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

- b. Guru memberikan pengajaran al-qawaid (nahu, sharaf) secara cermat dengan menjelaskan kedudukannya kepada siswa secara teoritis dan praktis.
- c. Guru menyarankan siswa untuk sering membaca buku bahasa Arab yang sederhana.
- d. Guru selalu membantu dan menolong siswa untuk selalu berusaha dan berlatih dengan rutin
- e. Guru menjelaskan materi pelajaran secara mendetail dan jelas dengan memberi keleluasaan bertanya pada siswa, sehingga siswa yang sebelumnya kurang memahami materi akan merasa terbantu.
- f. Sebelum pelaksanaan pengajaran, guru berusaha untuk mengadakan persiapan-persiapan di dalam mengajarkan bahasa Arab baik secara lisan maupun secara tertulis
- g. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi serta menggunakan media pengajaran, sehingga hal tersebut tidak membosankan bagi para siswa yang mengikuti kegiatan belajar di kelas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik.
  - 1) Faktor linguistik adalah:
    - a) Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa (*mufradat*)
    - b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia.
    - c) Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab.
    - d) Karena perkembangan bahasa banyak kata, istilah atau ungkapan yang dulunya tidak ada dalam bahasa Arab menjadi ada tergantung perkembangan ilmu.
  - 2) Faktor Non linguistik



- a) Kurangnya waktu untuk menerangkan materi pelajaran bahasa Arab.
  - b) Kurangnya sarana kamus bahasa Arab-Indonesia.
  - c) Adanya rasa enggan dan bosan ketika menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia sehingga motivasi dalam belajar siswa rendah.
2. Usaha-usaha yang di lakukan guru bahasa Arab dan siswa dalam mengatasi problematika penerjemahan adalah:
- a. Usaha yang dilakukan guru bahasa Arab:
    - 1) Menyarankan untuk memiliki kamus bahasa Arab.
    - 2) Menyarankan untuk membaca buku-buku bahasa Arab dan latihan menerjemah
    - 3) Mengulang pelajaran yang belum dipahami siswa atau menjelaskan kembali dan memperbanyak latihan menerjemah.
    - 4) Memberikan pengajaran yang lebih kompleks dalam kedudukan kalimat (al-qawa'id).
  - b. Usaha-usaha yang dilakukan siswa:
    - 1) Mengusahakan untuk memiliki kamus bahasa Arab-Indonesia juga menghafal kosa kata bahasa Arab.
    - 2) Berusaha menguasai al-qawa'id (sharaf dan nahwu) secara teoritis dan praktis
    - 3) Bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab kemudian berusaha sendiri.

Membaca buku bahasa Arab yang mudah dan latihan menerjemah. Untuk mewujudkan hal itu tidaklah mudah akan tetapi perlu dukungan dari semua pihak. Dari pihak keluarga harus tetap mengupayakan membantu secara moril dengan mendorong belajarnya. Sedangkan pihak sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk belajar.

## Daftar Referensi

Ahmad Fuad Effendy.2002, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang.

Mahmud Yunus.1983, Metodik KhususBahasa Arab, Jakarta: Hidayah Agung.

Radliyah Zaenudin2005, Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Pustaka.

Tayar Yusuf danSaiful Anwar.1997, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta: PT. Raja Grafindo.